

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia untuk mendewasakan manusia. Usaha tersebut dilakukan agar manusia dapat mengubah sikap atau tabiatnya menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan dan norma di lingkungan.

Sebenarnya usaha pendidikan dalam bentuk, jenis dan ragamnya telah dilaksanakan sepanjang sejarah bangsa Indonesia, namun pada kenyataan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, barangkali belum sepenuhnya dilaksanakan. Menurut Tilaar (1995:95), pada tingkat sekolah dasar secara kuantitas, Indonesia telah mencapai pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah. Tetapi sebagian besar masih pada taraf pemerataan yang pasif, belum mencapai pada tingkat pemerataan yang aktif. Oleh karena itu harus ada pergeseran paradigma pembangunan pendidikan dari ketergantungan menjadi pemberdayaan

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Dengan mengetahui rendahnya kualitas pendidikan perlu adanya suatu perbaikan untuk menciptakan pendidikan kearah yang baik dari yang sebelumnya. Berbagai usaha telah banyak dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, pengadaan buku dan alat pengajaran, pengadaan dan perbaikan alat sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Menurut Tilaar (1998) yang dikutip oleh Nurkholis, krisis pendidikan yang dihadapi Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Menurutnya manajemen pendidikan dirumuskan secara sederhana sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ini merupakan tantangan dalam rangka menyiapkan sumber daya yang berkualitas.

Rendahnya mutu pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Depdiknas menyatakan ada tiga faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan Indonesia tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Kinerja

sekolah menjadi kurang optimal, baik mutu efisiensi, inovasi, efektifitas, relevansi, maupun produktivitas. Ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Pembaharuan apapun jika guru tidak berubah, maka tidak akan terjadi perubahan di sekolah tersebut. Tenaga pendidikan khususnya guru sangat berperan penting dalam menunjang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, tanpa peran seorang guru sekolah tidak akan mampu berkembang secara optimal.

Keberadaan manajemen berbasis sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan dasar. Menurut Mulyasa (2004:11), manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso maupun mikro.

Otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Selaras dengan isi Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 ayat 1 yang berbunyi, pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan

berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Seiring dengan desentralisasi, otonomi dalam pengelolaan pendidikan dan persiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad modern dan teknologi ini, UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan mempunyai peran yang sangat penting. UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan merupakan sekolah yang termaksud maju dalam pembelajaran dan sudah menerapkan system KBK (kurikulum berbasis kompetensi). UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat, maka UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang professional, efektif, dan efisien.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen pendidikan oleh Winarsih (2014), yang berjudul manajemen personalia untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui pembinaan personil di sekolah dengan cara eksteren dan interen. Hasil penelitian meningkat dalam mutu sekolah, sesuai dengan hasil prestasi yang diraih oleh siswa, input dan output yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Aan Ristanta (2014) yang berjudul manajemen kesiswaan di SDN puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kesiswaannya sangat kurang, seperti pencatatan dan pelaporan kesiswaan di SDN Puluhan bermasalah, khususnya dalam pencatatan buku induk yang tidak diisi data siswa secara lengkap.

Pembinaan kedisiplinan siswa di SDN Puluhan masih kurang karena tidak semua guru datang ke sekolah sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian terhadap “ **Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan**”

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran dan tugas guru dalam manajemen berbasis sekolah di UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan?
2. Bagaimana implementasi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu.

1. Untuk mengetahui peran dan tugas guru dalam manajemen berbasis sekolah di UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan?
2. Untuk mengetahui implementasi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di UPTD SD Negeri Geger 2 Bangkalan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan praktis yaitu evaluasi dan monitoring manajemen pendidikan sehingga dijadikan patokan untuk menutup dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah

2) Bagi guru

Hasil penelitian bisa dijadikan alat koreksi manajemen pendidikan, sehingga guru memahami proses manajemen yang baik dan dapat meningkatkan kompetensi pengelolaan sekolah.

3) Bagi peneliti

Memberikan bahan masukan bagi para pihak yang perkepentingan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah manajemen di sekolahan.

b. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat peningkatan kinerja manajemen sekolah. Sehingga dapat dijadikan suatu perbaikan dalam pengolahan manajemen sekolahan.